

JURNAL
EVALUASI KECUKUPAN NUTRISI SAPI BALI JANTAN DI KELOMPOK
TERNAK BINA INSAN DESA MEKAR SARI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT



Oleh

NOVI SAFITRI
B1D 016198

Program Sarjana (S-1)
Program Studi Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM

2023


JURNAL

**EVALUASI KECUKUPAN NUTRISI SAPI BALI JANTAN DI KELOMPOK
TERNAK BINA INSAN DESA MEKAR SARI KECAMATAN KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

Oleh :

**Novi Safitri
B1D 016198**

Menyetujui,


Ir. Muhamad Amin, M.Si.
NIP. 19611231 98803 1008

**EVALUASI KECUKUPAN NUTRISI SAPI BALI JANTAN DI KELOMPOK
TERNAK BINA INSAN DESA MEKAR SARI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Novi Safitri

B1D016198

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2023. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan uji nilai BK PK dan TDN dilaksanakan di Laboratorium Ilmu Nutrisi dan makanan ternak Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kecukupan nutrisi sapi bali di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis pakan, konsumsi pakan, konsumsi nutrisi (bahan kering, protein kasar, serat kasar, lemak kasar dan TDN), dan penambahan bobot badan harian (PBBH) di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian yang dapat diambil adalah bahwa nutrisi yang dikonsumsi oleh sapi Bali jantan muda yang dipelihara di kelompok ternak Bina Insan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ternak. Akibatnya pertumbuhan ternak menjadi sangat lambat penambahan bobot badan harian.

Kata kunci : BK,PK, dan TDN Rumput lapangan.

**EVALUASI KECUKUPAN NUTRISI SAPI BALI JANTAN DI KELOMPOK
TERNAK BINA INSAN DESA MEKAR SARI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

ABSTRACT

Novi Safitri

B1D016198

This research was conducted in April – June 2023. The research location was located in the Foster Insan Livestock Group, Mekar Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency. While the BK PK and TDN value tests were carried out at the Laboratory of Nutrition and Animal Feed, Faculty of Animal Husbandry, University of Mataram. The aim of this study was to determine the nutritional adequacy of Balinese cattle in the Bina Insan Livestock Group in Mekar Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency. Variables observed in this study included: type of feed, feed consumption, consumption of nutrients (dry matter, crude protein, crude fiber, crude fat and TDN), and daily body weight gain (PBBH) in the Bina Insan Livestock Group, Mekar Sari Village, Kecamatan Gunung from West Lombok Regency. The results of the study that can be taken are that the nutrients consumed by young male Bali cattle reared in the Bina Insan livestock group are not sufficient to meet the needs of livestock. As a result, livestock growth becomes very slow, daily body weight gain.

Keywords: BK, PK, and TDN Field grass.

Latar Belakang

Sapi Bali adalah sapi asli Indonesia yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Banyak keunggulan yang terdapat pada sapi bali antara lain mampu memanfaatkan pakan yang berkualitas rendah, memiliki tingkat adaptasi yang tinggi bahkan dapat hidup dan berproduksi baik di lahan kritis dan mempunyai presentase karkas tinggi, daging yang sedikit lemak serta kemampuan dagingnya tidak kalah dengan daging sapi impor (Qayyum et al., 2020)

Sistem sapi usaha ternak sapi bali adalah suatu sistem usaha yang terdiri dari komponen – komponen yang saling berkaitan terhadap usaha pemeliharaan sapi bali. Peternak memilih mengusahakan dengan beberapa tujuan. Bagi peternak, ternak sapi bali berfungsi sebagai pendapatan, sumber protein hewani, dan tenaga kerja serta penghasil pupuk. Fungsi lain adalah penghasil bibit dan bersifat

gabungan hewan ternak atau hewan pemeliharaan.

Pakan ternak merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan budidaya di sector peternakan. Oleh karena itu pemilihan pakan ternak yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam usaha ternak tersebut. Walaupun bibit sapi yang digunakan berasal dari bibit unggul dan memiliki sifat genetik yang baik, tetapi jika tidak diimbangi dengan yang tepat dan berkualitas, maka kelebihan yang dimiliki tidak akan memberikan nilai tambah yang signifikan. Pemberian pakan yang tepat dan berkualitas dapat meningkatkan potensi keunggulan genetik pada sapi yang dipelihara sehingga dapat meningkatkan hasil produksi agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pemberian pakan yang tepat dan berkualitas harus dilakukan secara konsisten, maka akan mengakibatkan pertumbuhan sapi tersebut terganggu. Hal ini sering terjadi terutama di Negara tropis, seperti Indonesia,

dimana pada umumnya pakan ternak yang diberikan saat musim hujan, dengan demikian, pertumbuhan sapi peliharaan akan mengalami kurva naik turun, pada saat musim kemarau pertumbuhan ternak akan mengalami penurunan sementara pada musim hujan pertumbuhan ternak akan meningkat dengan cepat, karena pakan yang diberikan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Agar bisa memenuhi kebutuhan sapi bali maka ternak yang di pelihara petani tumbuh dan berkembang dengan lebih cepat. Selain genetik. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang ternak, utamanya pakan ternak yang diberikan. Adapun jenis pakan terdiri yaitu hijauan dan pakan penguat (konsentrat, campuran lain). Bila dapat diberikan dengan optimal maka ternak sapi dapat tumbuh lebih baik. Sebagai contohnya, ternak dapat tumbuh 5- 1 kg perhari dengan pemberian pakan 3 kali sehari dengan formula pakan

hijauan 10% dari bobot sapi awal dan pemberian pakan penguat sekitar 20 kg perhari dan seterusnya sedangkan pakan penguat biasa di campur pada hijauan. Pemberian ini sebaiknya dibagi menjadi 3 kali sehari dengan waktu antara pukul 07.00 - 08.00, 12.00 - 13.00, dan 17,00 - 18.00.

Secara umum dilihat komposisi pakan sapi bali terdiri atas rumput (78%), leguminosa (3%), semak dan pohon (15%), jerami (2%), batang pisang (1%) dan lainnya (1%). Sedangkan nutrisi sapi sangatlah penting selama perkembangan system reproduksi sapi jantan muda. Mengembangkan jumlah nutrisi akan akan mempercepat pubertas dan pertumbuhan tubuh (Spott et al., 1998). Maka pengaruh testi pada ternak jantan. Makanan yang diberikan terlalu sedikit terutama pada periode sebelum masa pubertas dicapai dapat menyebabkan perkembangan testi dan kelenjar – kelenjar asesoris terhambat dan dapat memperlambat

dewasa kelamin dan pengaruh terhadap produksi spermatozoa.

Pada penelitian ini menggunakan sapi bali, karena sapi bali menjadi komoditas yang menguntungkan peternak selain harga relatif stabil, pemeliharaan sapi bali relatif mudah, keunggulan sapi bali memiliki tulang yang lebih kecil namun mempunyai presentase daging yang tinggi jika dibandingkan dengan sapi lainnya. Sapi bali merupakan sapi asli Indonesia yang diketahui mempunyai keunggulan, peternak sapi bali sudah merata hampir diseluruh pelosok Nusantara permintaan daging sapi tiap tahunnya terus meningkat. Pendiri sekaligus Ketua Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat menyatakan, beternak sapi bali sangat menjanjikan bagi peternak dan sapi bali merupakan bagian dari kehidupan petani, berkat memelihara sapi bali petani lebih sejahtera. Sapi bali mempunyai sifat subur, cepat beranak,

mudah beradaptasi dengan lingkungan, dapat hidup di lahan kritis dan mempunyai daya cerna pakan yang baik, selain itu sapi bali mempunyai keunggulan yang sudah di kenal oleh masyarakat yaitu presentase karkas atau daging yang tinggi dan berharga yang stabil, bahkan harga daging sapi tiap tahunnya meningkat menjadi sumber pendapatan bagi peternak di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari.

Penelitian ini dilangsungkan di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dianggap penting dilakukan penelitian tentang “Evaluasi Kecukupan Nutrisi Sapi Bali Di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah pakan ternak yang diberikan di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sudah memenuhi kecukupan nutrisi sapi bali.

Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecukupan nutrisi sapi bali di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Untuk informasi bagi peternak mengenai kecukupan nutrisi pakan yang diberikan pada sapi bali di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat

MATERI DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2023. Lokasi penelitian ini bertempat

di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Materi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 10 ekor sapi bali umur 1,5-2 tahun. Sepuluh ekor sapi bali jantan yang digunakan dalam penelitian masing-masing dikandangkan secara acak pada kandang individu. Peralatan yang digunakan adalah timbangan, pita ukur, karung, dan ember.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi metode wawancara dan pengukuran secara langsung. Pengukuran secara langsung yaitu berpartisipasi aktif mengukur pertambahan bobot badan. Pengukuran bobot badan dilakukan pada awal pengamatan sampai akhir pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui pertambahan bobot badan harian (PBBH). Pengamatan konsumsi dengan cara menimbang jumlah pakan yang diberikan

pada pagi dan sore hari, kemudian menimbang sisa pakan pada keesokan harinya. Pengukuran BK diperoleh dari 100% di kurangi kadar air (KA) bahan pakan. TDN dan PK diperoleh dengan mengalikan konsumsi BK dengan kandungan TDN dan PK.

Variabel Yang Diamati

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis pakan, konsumsi pakan, konsumsi nutrisi (bahan kering, protein kasar, serat kasar, lemak kasar dan TDN), dan pertambahan bobot badan harian (PBBH) di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Rumus Perhitungan konsumsi pakan dan nutrisi

Konsumsi Segar = \sum Pemberian pakan - Sisa Pakan

Konsumsi BK = Konsumsi Segar x % BK

Konsumsi PK = Konsumsi BK x % PK

Konsumsi TDN = (+ PK + LK - SK + BETN)

Rumus perhitungan bobot badan sapi

BB (kg) = $((LD+22)^2)/100$

Rumus perhitungan PBBH

PBBH (kg) = $(BB \text{ Akhir (kg)} - BB \text{ Awal (kg)}) / (\text{Lama pemeliharaan})$

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif (Mean dan Standar Deviasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan Utama

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sapi yang digunakan adalah Sapi Bali. Dalam penelitian ini digunakan 10 ekor sapi bali jantan dengan bobot badan rata-rata yaitu 244,13 kg.

Penyediaan pakan untuk sapi bali berasal dari sawah yang berada di sekitar kandang. Pakan yang diberikan pada ternak sapi bali

berupa pakan hijauan yaitu rumput lapangan saja. Pemberian pakan berupa rumput lapangan (Santosa, 1995). Pemberian pakan diberikan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Pada pagi hari yaitu di mulai dari jam 07.30 sampai dengan 11.00 dan pada sore hari yaitu dimulai dari jam 15.00 sampai dengan 17.30. Di kelompok ternak Bina Insan pemberian pakan konsentrat dan mineral sangat jarang diberikan oleh peternak.

Tata Laksana Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan di kelompok Ternak Bina Insan Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat adalah secara intensif. Sistem pemeliharaan ini dilakukan di dalam kandang, pemberian pakan diberikan peternak langsung di dalam kandang. Semua aktifitas sapi dilakukan di dalam kandang, mulai dari pemberian makan, minum, istirahat, pembersihan kandang dan pengendalian penyakit. Hal ini sesuai

dengan pendapat Susilorini (2008) yaitu sistem pemeliharaan sapi potong dapat dibedakan menjadi 3, antara lain sistem pemeliharaan ekstensif, semi intensif dan sistem intensif. Sistem ekstensif semua aktifitasnya dilakukan di padang penggembalaan yang sama. Sistem semi intensif adalah memelihara sapi untuk digemukkan dengan cara digembalakan dan pakan di sediakan oleh peternak, atau gabungan dari sistem ekstensif dan intensif. Sementara sistem intensif adalah sapi- sapi yang dikandangkan dan seluruh pakan disediakan oleh peternak.

Pola Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat berupa rumput lapangan seperti yang disajikan pada Tabel 1. Pemberian pakan sapi bali yang diberikan oleh peternak adalah rumput lapangan. Disebabkan karena jumlah produksi rumput lapangan sangat

melimpah di sekitaran kandang. Pemberian pakan dilakukan pada pagi hari pukul 07.30 dan sore hari pada pukul 15.00. dengan rata-rata pemberian masing- masing pakan selama 30 hari dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2: Jenis dan Rata-rata Jumlah Pemberian Pakan Pada Sapi Bali di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari Selama 30 Hari.

No	Jenis Pakan	Pemberian pakan sapi Bali jantan (Kg)
1.	Rumput lapangan	233,58
	Jumlah	23,35

4.4. Konsumsi Zat Gizi

Kebutuhan dan konsumsi zat pakan sapi bali di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari di hitung berdasarkan pertambahan bobot badan harian. Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa pemberian pakan sapi bali di Kelompok Ternak Bina Insan Desa

Mekar Sari belum mampu mencukupi kebutuhan zat gizi ternak secara keseluruhan, karna terdapat kekurangan BK, PK dan TDN. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas pakan yang diberikan oleh peternak belum mampu memenuhi kebutuhan zat nutrisi pada ternak. Kekurangan zat pakan tersebut dikarenakan pakan yang diberikan oleh peternak memiliki kandungan nutrien yang berbeda. Selain itu, yang lebih s utama lagi adalah faktor genetik, (kemampuan tubuh dalam mengubah pakan baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, produksi (daging), bekerja maupun untuk reproduksi (Santosa,2002). Kemampuan sapi atau ternak lainnya dalam mengkonsumsi ransum adalah terbatas. Keterbatasan ini di pengaruhi oleh banyak faktor yang mencakup trnak itu sendiri, keadaan ransum dan faktor luar lainnya seperti suhu udara yang tinggi dan kelembapan udara. Karena kebanyakan faktor yang mempengaruhi makan tidak

mungkin mendapatkan angka yang tepat pada ransum (Siregar, 1994). Perhitungan kebutuhan, konsumsi dan evakuasi pakan sapi bali di kelompok ternak Bina Insan Desa Mekar Sari dapat di lihat dalam lapiran 2, dan rata-rata konsumsi dan kebutuhan zat pakan sapi bali di Kelompok Ternak Bina Insan Desa Mekar Sari dapat di lihat pada tabel 2.